

Ajaran Tasawuf-Suluk Sayidina Imam Ja'far ash-Shadiq Yang (Dijazahkan Kepada 'Unwan Bashri (Bagian Pertama

<"xml encoding="UTF-8?>

Riwayat 'Unwan Bashr[1]i merupakan pedoman berharga bagi para penempuh jalan ahlul bait.

Riwayat ini mendapat perhatian khusus 'urafa dan salikin dan Al-Majlisi menyaksikan riwayat ini dengan tulisan tangan Syekh Baha'i dan menukilnya dalam kitab Bihar al-Anwar. Riwayat ini berisi nasihat-nasihat Imam Ja'far ash-Shadiq terhadap 'Unwan Bashri dan seluruh penempuh .suluk menuju Allah

Unwan Basari, seorang lelaki tua berumur sembilan puluh empat tahun telah meriwayatkan : kisah berikut

Untuk mencari ilmu, aku biasanya mengunjungi Malik bin Anas. Ketika Ja'far bin Muhammad" datang ke kota kami, aku pergi mengunjungi beliau. Aku ingin menimba ilmu dari Imam Ja'far yang terkenal dan istimewa. Suatu hari beliau berkata kepadaku, 'Aku ini orang yang telah menerima anugerah dan perhatian khusus Allah . Aku harus bermunajat dan berzikir setiap saat sepanjang siang dan malam. Oleh karena itu engkau sebaiknya tidak mencegahku untuk melakukannya dan sebagaimana biasa, kunjungilah Malik bin Anas untuk menimba ilmu '.darinya

Mendengar perkataan itu aku menjadi sedih dan kecewa lalu meninggalkan beliau. Kemudian aku pergi ke masjid nabawi dan mengucapkan salam kepada Nabi. Hari berikutnya, aku pergi ke : makam Nabi dan setelah salat dua rakaat aku mengangkat tanganku dan berdoa

Ya Allah ! Ya Allah ! Jadikanlah hati Imam Ja'far lembut kepadaku agar aku bisa mendapat' faedah dari ilmunya. Tuntunlah aku menuju jalan yang lurus. Setelah itu dengan hati sangat sedih kembali ke rumah dan dan sebagaimana biasa mengunjungi Malik bin Anas. Cinta dan sayangku kepada Imam Ja'far bin Muhammad telah menghujam dalam di kedalaman hatiku. Untuk waktu yang lama aku mengurung diri dalam rumahku sampai kesabaranku habis. Suatu hari aku pergi ke rumah Imam setelah mengetuk pintu meminta izinnya untuk masuk. : Seorang pekayang keluar dan bertanya kepadaku

Apa keperluanmu ?' 'Aku ingin bertemu Imam dan mengucapkan salam.' Jawabku. "Tuanku' sedang salat. 'Jawab sang pelayang dan kembali ke dalam rumah. Aku menunggu di depan '.pintu, selang beberapa pelayan itu kembali dan berlata, 'Engkau diperkenankan masuk

Aku masuk ke dalam rumah dan mengucapkan salam kepada Imam. Beliau menjawab salamku dan berkata, 'Silahkan duduk, semoga Allah menganugerahimu ampunan.' Kemudian beliau menundukkan kepalanya. Setelah diam beberapa saat, beliau mengangkat kepalanya lagi dan berkata, 'Siapa namamu?' 'Abu Abdullah,' Jawabku. 'Semoga Allah merahmatimu dengan rahmat-Nya yang istimewa dan menganugerahimu atas kesungguhanmu. Apa yang '? engkau inginkan

Dalam pertemaun ini jika tidak ada lagi keuntungan lain bagiku selain salat ini – bahkan ini' akan berharga bagiku' aku berkata pada diriku sendiri. Kemudian aku berkata, 'Aku memohon kepada Allah agar melunakkan hati Anda untukku, agar aku bisa mendapat manfaat dari '.ilmumu. Aku berharap doaku dikabulkan oleh-Nya

Kemudian Imam menjawab, 'Wahai Abu Abdullah ! Ilmu tidak dapat diperoleh dengan belajar. Ilmu yang sebenarnya adalah cahaya yang menerangi hati seseorang yang dianugerahi tuntunan-Nya. Oleh karena itu, jika kau mencari ilmu, pertamaa-tama buatlah hatimu memikirkan hakikat penghambaan kepada Allah, kemudian tuntutlah ilmu dengan jalan berbuat amal kebaikan, dan mintalah kepada Allah untuk memberimu pemahaman agar Dia dapat '.membuatmu

Aku berkata, 'Wahai yang mulia !' Tiba-tiba Imam menyela, 'Abu Abdullah, lanjutkanlah.' 'Ya .Imam ! Apakah hakikat penghambaan ?' Tanyaku

: Imam menjawab, "Hakikat penghambaan terdiri atas tiga hal berikut

Pertama, seorang hamba tidak boleh menganggap dirinya sebagai pemilik sesuatu yang telah dikaruniakan oleh Allah kepadanya, karena seorang hamba tidak pernah menjadi pemilik sesuatu. Anggapplah segala kekayaan adalah milik Allah dan gunakanlah sesuai dengan jalan .yang telah Dia tentukan

.Kedua, anggapplah dirinya benar-benar tidak berdaya dalam mengurus urusannya sendiri

Ketiga, libatkanlah diri untuk terus melakukan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dan .menghindari perbuatan yang Dia larang

Oleh karena itu, jika seorang hamba tidak menganggap dirinya sebagai pemilik kekayaan ini, gunakanlah sesuai jalan Allah. Dengan begitu, semuanya akan menjadi mudah baginya. Jika dia percaya Allah sebagai pengantur yang paling berkompeten atas urusannya, maka sikap toleran terhadap kesulitan duniawi akan menjadi lebih mudah baginya. Jika dia tetap menjaga dirinya teggelam dalam melaksanakan perintah Allah dan menahan diri dari perbuatan yang dilarang, waktunya yang berharga tidak akan terbuang percuma untuk kesenangan yang tidak .berarti

Dan jika Allah memuliakan seorang hamba dengan tiga sifat ini, maka berhubungan dengan dunia, manusia dan setan akan menjadi lebih mudah untuknya. Dalam hal ini, tidak akan bekerja keras menambah kekayaan untuk berbangga-bangga diri. Dia tidak akan menghendaki sesuatu yang kepemilikannya dianggap sebagai jalan untuk mengangkat prestise dan keunggulannya di antara manusia. Dia tidak akan membuang waktunya yang bahagia dalam kesenangan yang salah. Inilah peringkat pertama orang yang bertakwa telah digambarkan : dalam Alquran

Negeri akhirat Kami siapkan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri di bumi dan tidak melakukan kerusakan. Pahala yang besar telah disiapkan bagi orang-orang yang (bertakwa. (QS 28 : 83

: Riwayat lengkapnya seperti ini [1]

مجلسي، محمد باقر، بحار الانوار، ج 1، ص 224، موسسه الوفا، بيروت، 1404 هـ ق، متن عربي حديث: «أَقُولُ وَجَدْتُ بِحُطِّ شَيْخِنَا الْبَهَائِيِّ قَدَّسَ اللَّهُ رُوحَهُ مَا هَذَا لَفْظُهُ قَالَ الشَّيْخُ شَمْسُ الدِّينِ مُحَمَّدُ بْنُ مَكِّي نَقَلْتُ مِنْ حُطِّ الشَّيْخِ أَحْمَدَ الْفَرَاهَانِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ عَنْ عُنْوَانَ الْبَصْرِيِّ وَ كَانَ شَيْخًا كَبِيرًا قَدْ أَتَى عَلَيْهِ أَرْبَعٌ وَ تِسْعُونَ سَنَةً قَالَ كُنْتُ أَخْتَلِفُ إِلَى مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ سِنِينَ فَلَمَّا قَدِمَ جَعْفَرُ الصَّادِقُ ع الْمَدِينَةَ اخْتَلَفْتُ إِلَيْهِ وَ أَحْبَبْتُ أَنْ آخُذَ عَنْهُ كَمَا أَخَذْتُ عَنْ مَالِكٍ فَقَالَ لِي يَوْمًا إِنِّي رَجُلٌ مَطْلُوبٌ وَ مَعَ ذَلِكَ لِي أَوْرَادٌ فِي كُلِّ سَاعَةٍ مِنْ آتَاءِ اللَّيْلِ وَ النَّهَارِ فَلَا تَشْغَلْنِي عَنْ وَرْدِي وَ خُذْ عَنْ مَالِكٍ وَ اخْتَلِفْ إِلَيْهِ كَمَا كُنْتُ تَخْتَلِفُ إِلَيْهِ فَاعْتَمَمْتُ مِنْ ذَلِكَ وَ خَرَجْتُ مِنْ عِنْدِهِ وَ قُلْتُ فِي نَفْسِي لَوْ تَفَرَّسَ فِيَّ خَيْرًا لَمَا زَجَرَنِي عَنِ الْإِخْتِلَافِ إِلَيْهِ وَ الْأَخْذِ عَنْهُ فَدَخَلْتُ مَسْجِدَ الرَّسُولِ ص وَ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ رَجَعْتُ مِنَ الْغَدِ إِلَى الرَّوَضَةِ وَ صَلَّيْتُ فِيهَا رَكْعَتَيْنِ وَ قُلْتُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ أَنْ تَعْطِفَ عَلَيَّ قَلْبَ جَعْفَرٍ وَ تَرْزُقَنِي مِنْ عِلْمِهِ مَا أَهْتَدِي بِهِ إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَ رَجَعْتُ إِلَى دَارِي مُعْتَمًا وَ لَمْ أَخْتَلِفْ إِلَى مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ لِمَا أُشْرِبَ قَلْبِي مِنْ حُبِّ جَعْفَرٍ فَمَا خَرَجْتُ مِنْ دَارِي إِلَّا إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ حَتَّى عِيلَ صَبْرِي فَلَمَّا ضَاقَ صَدْرِي تَنَعَّلْتُ وَ تَرَدَّيْتُ وَ قَصَدْتُ جَعْفَرًا وَ كَانَ بَعْدَ مَا صَلَّيْتُ الْعَصْرَ فَلَمَّا حَضَرْتُ بَابَ دَارِهِ اسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ فَخَرَجَ خَادِمٌ لَهُ فَقَالَ مَا حَاجَتُكَ فَقُلْتُ السَّلَامَ عَلَى الشَّرِيفِ فَقَالَ هُوَ قَائِمٌ فِي مُصَلَّاهُ فَجَلَسْتُ بِجِذَاءِ بَابِهِ فَمَا لَبِثْتُ إِلَّا يَسِيرًا إِذْ خَرَجَ خَادِمٌ فَقَالَ ادْخُلْ عَلَى بَرَكَةِ اللَّهِ فَدَخَلْتُ وَ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ السَّلَامَ وَ قَالَ اجْلِسْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ فَجَلَسْتُ فَأَطْرَقَ مَلِيًّا ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَ قَالَ أَبُو مَنْ قُلْتُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ قَالَ تَبَّتْ اللَّهُ كُنْيَتُكَ وَ وَفَّقَكَ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ مَا مَسْأَلَتُكَ فَقُلْتُ فِي

نَفْسِي لَوْ لَمْ يَكُنْ لِي مِنْ زِيَارَتِهِ وَ التَّسْلِيمِ غَيْرَ هَذَا الدُّعَاءِ لَكَانَ كَثِيرًا ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ ثُمَّ قَالَ مَا مَسَأَلْتُكَ فَقُلْتُ سَأَلْتُ
اللَّهَ أَنْ يَعْطِفَ قَلْبَكَ عَلَيَّ وَ يَرْزُقَنِي مِنْ عِلْمِكَ وَ أَرْجُو أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَجَابَنِي فِي الشَّرِيفِ مَا سَأَلْتُهُ فَقَالَ يَا أَبَا عَبْدِ
اللَّهِ لَيْسَ الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ إِنَّمَا هُوَ نُورٌ يَقَعُ فِي قَلْبٍ مَنْ يُرِيدُ اللَّهَ تَبَارَكَ وَ تَعَالَى أَنْ يَهْدِيَهُ فَإِنْ أَرَدْتَ الْعِلْمَ فَاطْلُبْ
أَوَّلًا فِي نَفْسِكَ حَقِيقَةَ الْعُبُودِيَّةِ وَ اطْلُبِ الْعِلْمَ بِاسْتِعْمَالِهِ وَ اسْتَفْهِمِ اللَّهَ يُفْهِمَكَ قُلْتُ يَا شَرِيفُ فَقَالَ قُلْ يَا أَبَا
عَبْدِ اللَّهِ قُلْتُ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ مَا حَقِيقَةُ الْعُبُودِيَّةِ قَالَ ثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ أَنْ لَا يَرَى الْعَبْدُ لِنَفْسِهِ فِيمَا حَوَّلَهُ اللَّهُ مَلَكًا لِأَنَّ
الْعَبِيدَ لَا يَكُونُ لَهُمْ مَلِكٌ يَرُونَ الْمَالَ مَالَ اللَّهِ يَصْعُونَهُ حَيْثُ أَمَرَهُمُ اللَّهُ بِهِ وَ لَا يُدَبِّرُ الْعَبْدُ لِنَفْسِهِ تَذْبِيرًا وَ جُمْلَةً
اسْتِعَالَهِ فِيمَا أَمَرَهُ تَعَالَى بِهِ وَ نَهَاهُ عَنْهُ فَإِذَا لَمْ يَرَ الْعَبْدُ لِنَفْسِهِ فِيمَا حَوَّلَهُ اللَّهُ تَعَالَى مَلَكًا هَانَ عَلَيْهِ الْإِنْفَاقُ فِيمَا
أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى أَنْ يُنْفِقَ فِيهِ وَ إِذَا فَوَّضَ الْعَبْدُ تَذْبِيرَ نَفْسِهِ عَلَى مُدَبِّرِهِ هَانَ عَلَيْهِ مَصَائِبُ الدُّنْيَا وَ إِذَا اسْتَعَالَ الْعَبْدُ
بِمَا أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَ نَهَاهُ لَا يَتَفَرَّغُ مِنْهُمَا إِلَى الْمِرَاءِ وَ الْمُبَاهَاةِ مَعَ النَّاسِ فَإِذَا أَكْرَمَ اللَّهُ الْعَبْدَ بِهَذِهِ الثَّلَاثَةِ هَانَ
عَلَيْهِ الدُّنْيَا وَ الْإِلْيُسُ وَ الْخَلْقُ وَ لَا يَطْلُبُ الدُّنْيَا تَكَاثُرًا وَ تَفَاخُرًا وَ لَا يَطْلُبُ مَا عِنْدَ النَّاسِ عِزًّا وَ عُلوًّا وَ لَا يَدْعُ أَتْيَامَهُ
بَاطِلًا فَهَذَا أَوَّلُ دَرَجَةِ التَّقَى قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَ تَعَالَى تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَ لَا
فُسَادًا وَ الْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ قُلْتُ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ أَوْصِنِي قَالَ أَوْصِيكَ بِتِسْعَةِ أَشْيَاءَ فَإِنَّهَا وَصِيَّتِي لِمُرِيدِي الطَّرِيقِ إِلَى
اللَّهِ تَعَالَى وَ اللَّهُ أَسْأَلُ أَنْ يُوفِّقَكَ لِاسْتِعْمَالِهِ ثَلَاثَةً مِنْهَا فِي رِيَاضَةِ النَّفْسِ وَ ثَلَاثَةً مِنْهَا فِي الْجِلْمِ وَ ثَلَاثَةً مِنْهَا فِي
الْعِلْمِ فَاحْفَظْهَا وَ إِيَّاكَ وَ التَّهَافُونَ بِهَا قَالَ عُنَوَانُ فَفَرَّغْتُ قَلْبِي لَهُ فَقَالَ أَمَّا اللَّوَاتِي فِي الرِّيَاضَةِ فَإِيَّاكَ أَنْ تَأْكُلَ مَا لَا
تُسْتَهَيِّهِ فَإِنَّهُ يُورِثُ الْجِمَاقَةَ وَ الْبُهْلَةَ وَ لَا تَأْكُلْ إِلَّا عِنْدَ الْجُوعِ وَ إِذَا أَكَلْتَ فَكُلْ حَلَالًا وَ سَمَّ اللَّهُ وَ اذْكُرْ حَدِيثَ الرَّسُولِ
صَ مَا مَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنِهِ فَإِنْ كَانَ وَ لَا بُدَّ فَتَلْتُ لِبَطْعَامِهِ وَ تَلْتُ لِسَرَابِهِ وَ تَلْتُ لِنَفْسِهِ وَ أَمَّا اللَّوَاتِي فِي
الْجِلْمِ فَمَنْ قَالَ لَكَ إِنْ قُلْتَ وَاحِدَةً سَمِعْتَ عَشْرًا فَقُلْ إِنْ قُلْتَ عَشْرًا لَمْ تَسْمَعْ وَاحِدَةً وَ مَنْ شَتَمَكَ فَقُلْ لَهُ إِنْ
كُنْتُ صَادِقًا فِيمَا تَقُولُ فَاسْأَلِ اللَّهَ أَنْ يَغْفِرَ لِي وَ إِنْ كُنْتُ كَاذِبًا فِيمَا تَقُولُ فَاللَّهُ أَسْأَلُ أَنْ يَغْفِرَ لَكَ وَ مَنْ وَعَدَكَ
بِالْخَنَاءِ فَعِذْهُ بِالنَّصِيحَةِ وَ الرَّعَاءِ وَ أَمَّا اللَّوَاتِي فِي الْعِلْمِ فَاسْأَلِ الْعُلَمَاءَ مَا جَهِلْتَ وَ إِيَّاكَ أَنْ تَسْأَلَهُمْ تَعَنُّتًا وَ تَجَرِبَةً وَ
إِيَّاكَ أَنْ تَعْمَلَ بِرَأْيِكَ شَيْئًا وَ خُذْ بِالْإِحْتِيَاظِ فِي جَمِيعِ مَا تَجِدُ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَ اهْرُبْ مِنَ الْفُتْيَا هَرْبَكَ مِنَ الْأَسَدِ وَ لَا
تَجْعَلْ رَقَبَتَكَ لِلنَّاسِ جِسْرًا فَمَنْ عَنَّى يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ فَقَدْ نَصَحْتُ لَكَ وَ لَا تُفْسِدْ عَلَى وَرْدِي فَإِنِّي أَمْرُؤُ صَنِيعٌ بِنَفْسِي وَ
السَّلَامُ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى».